



Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Pihak Luar Terhadap Internet Financial Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Apsarida Mila Puspa¹, Heru Sulistiyo², Sam'ani³
^{1,2,3} Pascasarjana Akuntansi, STIE Dharmaputra, Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted
Revised
Accepted

Keywords:

independent board of commissioners, external ownership, profitability, Internet Financial Reporting

Abstract

This research on Internet Financial Reporting aims to examines the influence of independent board of commissioners and the external ownership on Internet Financial Reporting with profitability as an intervening. The research population is manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. Samples in this research selected through purposive sampling, so that obtained by sample as many as 122 companies. Statistical test tool uses path analysis. The results showed that independent board of commissioners influenced significantly and positively toward profitability, the external ownership had positive and not significant effect on profitability, independent board of commissioners and profitability had positive and significant effect on Internet Financial Reporting, and the external ownership had negative and not significant effect on Internet Financial Reporting. This research showed there is influence of independent board of commissioners on Internet Financial Reporting through profitability as an intervening variable, but there is no influence of the external ownership on Internet Financial Reporting through profitability as an intervening variable.

Abstrak

Penelitian mengenai Internet Financial Reporting ini untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar terhadap Internet Financial Reporting dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini terpilih melalui purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 122 perusahaan. Alat uji statistik menggunakan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan pihak luar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Internet Financial Reporting, dan kepemilikan pihak luar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Internet Financial Reporting. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap Internet Financial Reporting melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, tetapi tidak ada pengaruh kepemilikan pihak luar terhadap Internet Financial Reporting melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu teknologi yang menjanjikan kemudahan dan sudah menjadi suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh *We Are Social* dimana penetrasi pengguna internet Indonesia tahun 2019 telah mencapai 175,4 juta jiwa dan mengalami kenaikan 17% atau sekitar 25 juta jiwa dari tahun 2018 (<https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>). Kenaikan tersebut membuat perusahaan mulai melirik internet sebagai salah satu alat komunikasi kepada *stakeholder* mereka yaitu salah satunya melalui *website* perusahaan. *Website* perusahaan digunakan sebagai alat komunikasi dan transparansi untuk menyediakan dan menyebarkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang akan dapat memberikan keyakinan kepada *stakeholder* atas status *going concern* perusahaan yang bersangkutan (Kartika dan Puspa, 2013).

POJK No. 8/POJK.04/2015 mewajibkan kepada seluruh perusahaan publik untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan belum semua perusahaan publik mematuhi peraturan tersebut. Abdillah (2018) menemukan bahwa pada tahun 2017 masih ada 22,96% perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum dapat diakses *website* perusahaannya. Abdillah (2019) menemukan bahwa pada tahun 2018 masih terdapat 2% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 yang *website* perusahaannya tidak dapat diakses. Gunawan (2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 16,78% perusahaan manufaktur

terdaftar di BEI tahun 2018 yang *website* perusahaannya tidak dapat diakses.

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (Pelamonia, 2013 dalam Abdillah, 2015). Beberapa penelitian lain menemukan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR (Kelton dan Yang, 2008, Rahadhian dan Septiani, 2014, Asogwa, 2017, dan Yassin, 2017). Sebaliknya ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (Abdillah, 2015, Puspitaningrum dan Atmini, 2012).

Selain dewan komisaris, *corporate governance* dapat dilihat dari kepemilikan pihak luar. Adanya kepemilikan pihak luar akan mendorong pemilik untuk mendesak adanya pengungkapan lebih dari perusahaan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi (Rahadhian dan Septiani, 2014). Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan pihak luar berpengaruh signifikan terhadap IFR (Parasetya, 2018, Dolensek dan Skerbinjek, 2017, Alfaiz dan Rahardjo, 2013). Sebaliknya kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (Rahadhian dan Septiani, 2014, Kurniawati, 2018, Fikrisani dan Cahyonowati, 2015).

Atas dasar riset *gap* penelitian terdahulu tentang pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar terhadap IFR, maka diberikan solusi alternatif profitabilitas sebagai *variable intervening*. Semakin banyak dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar maka semakin besar pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja

keuangan yang semakin efektif akan ditandai dengan semakin meningkatnya profitabilitas karena tingkat pengembalian modal investor semakin tinggi. Peningkatan profitabilitas akan menaikkan prestasi manajemen sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui IFR.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terhadap *agent* tersebut. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi yang timbul ketika manajer (*agent*) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017). Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG).

Dengan adanya dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar dalam suatu perusahaan, yang menjadi indikasi GCG, maka diharapkan pengawasan dan pengendalian yang lebih independen terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen lebih transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan terhadap para pemegang saham yang diharapkan dapat meminimalisir *gap* informasi yang diterima antara pemegang saham dan manajemen (Abdillah, 2018).

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Kurniawati, 2018). IFR akan menjadi sarana komunikasi yang positif kepada publik karena penyediaan informasi melalui situs resmi perusahaan dengan jelas dan transparan secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya. Semakin baik kualitas GCG dalam suatu perusahaan maka semakin perusahaan akan transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela melalui IFR (Abdillah, 2018).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut PER-01/MBU/2011, tata kelola perusahaan yang baik ((GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan, perundang-undangan dan etika perusahaan. Fungsi pengawasan untuk meyakinkan bahwa GCG telah dilakukan dalam suatu perusahaan, dilakukan oleh dewan komisaris independen (Pelamonia, 2013 dalam Abdillah, 2015). Sementara itu semakin banyak kepemilikan pihak luar maka tuntutan agar pelaksanaan GCG di dalam suatu perusahaan semakin tinggi, sehingga kinerja manajemen dapat tercapai. Dengan diterapkannya GCG dalam suatu perusahaan, diharapkan akan mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen.

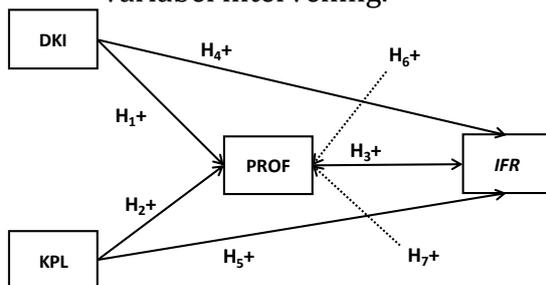
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode

tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Putri dan Azizah, 2019). Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dalam menggunakan IFR untuk menyebarluaskan sinyal atau berita baik karena ingin menunjukkan ke *stakeholder* dan publik bahwasanya perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Hipotesis

- H₁ : dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₂ : kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₃ : profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.
- H₄ : dewan komisaris independen berpengaruh terhadap IFR.
- H₅ : kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap IFR
- H₆ : dewan komisaris independen berpengaruh terhadap IFR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
- H₇ : kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap IFR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2019 yang memiliki *website* perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel sebanyak 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019 pada BEI. Data diperoleh dengan *men-download* laporan keuangan dan informasi terkait lainnya dari situs resmi BEI dan *website* perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar terhadap IFR dengan profitabilitas sebagai variabel intervening digunakan analisis jalur, dengan model:

$$\begin{aligned}
 \text{PROF} &= a_1 + \beta_1.\text{DKI} + \beta_2.\text{KPL} + e_1 \\
 \text{IFR} &= a_2 + \beta_3.\text{PROF} + \beta_4.\text{DKI} + \beta_5.\text{KPL} + e_2
 \end{aligned}$$

Dimana:

- PROF =profitabilitas
- IFR =*Internet Financial Reporting*
- DKI =dewan komisaris independen
- KPL =kepemilikan pihak luar
- a =intersep model
- β =koefisien regresi model
- e =kesalahan residual

Untuk menguji tingkat signifikansi variabel intervening akan dihitung dengan menggunakan *Sobel standard error* (S_{ab}) (Abdillah, 2018).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variable dependen yang digunakan adalah IFR, yaitu pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non keuangan yang disajikan dalam *website* perusahaan (Abdillah, 2018). Indeks

yang digunakan adalah indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) dalam Almilia (2008), yaitu *Isi/Content* (40%), Ketepatanwaktuan (20%), Pemanfaatan teknologi (20%) dan *User support* (20%).

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang anggotanya tidak dating dari dewan direksi ataupun pemegang saham (Putri dan Muid, 2017). Dewan komisaris independen diukur menggunakan jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan. Kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh pihak diluar manajemen atau hubungan istimewa dengan perusahaan (Kartika dan Puspa, 2013). Kepemilikan pihak luar diukur dengan cara membandingkan jumlah antara pemegang saham publik dengan saham perusahaan keseluruhan.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total Aset (Darsono dan Ashari, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai signifikansi 0.003 (sig. <0,05) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,475. Hal ini berarti variabel independen DKI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF), dengan demikian H₁ diterima. Variabel kepemilikan pihak luar (KPL)

memiliki nilai signifikansi 0,096 (Sig.>0,05) dan koefisien regresi bernilai positif 1,101. Hal ini berarti variabel independen KPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PROF, sehingga H₂ ditolak.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa PROF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig.<0,05) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 4,337. Hal ini berarti PROF berpengaruh positif signifikan terhadap IFR, sehingga H₃ diterima. Variabel DKI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig.<0,005) dan koefisien regresi positif sebesar 6,003. Hal ini menunjukkan bahwa DKI berpengaruh positif signifikan terhadap IFR sehingga H₄ diterima. Sementara itu variabel KPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 (Sig.>0,005) dan koefisien negatif sebesar -9,788. Hal ini berarti KPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IFR, sehingga H₅ ditolak.

Hasil tes sobel *online*, menunjukkan bahwa ada pengaruh DKI terhadap IFR melalui PROF sebagai variabel intervening, yaitu dengan tingkat signifikansi *one-tailed probability* sebesar 0,00480498 (Sig.<0,005) dan *two-tailed probability* sebesar 0,00960996 (Sig.<0,005) atau t-hitung sebesar 2,58955676 (t.hitung>t.tabel 1,96), sehingga H₆ diterima.

Hasil tes sobel *online* juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh KPL terhadap IFR melalui PROF sebagai variabel intervening yaitu dengan tingkat signifikansi *one-tailed probability* sebesar 0,05607910 (Sig.>0,05) dan nilai signifikansi *two-tailed probability* sebesar 0,11215821 (Sig.>0,05) atau nilai t.hitung sebesar 1,58856688 (t.hitung<t.tabel 1,96), dengan demikian H₇ ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji-t Persamaan Tahap 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.290	.636		-8.323	.000
	DKI	.475	.156	.267	3.039	.003
	KPL	1.101	.656	.147	1.678	.096

a. Dependent Variable: LNPROF

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 2. Hasil Uji-t Persamaan Tahap 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	60.172	7.681		7.834	.000
	DKI	6.003	1.559	.309	3.850	.000
	KPL	-9.788	6.373	-.120	-1.536	.127
	LNPROF	4.337	.881	.398	4.925	.000

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen yang mengawasi kinerja perusahaan maka profitabilitas akan semakin meningkat. dalam menjamin terciptanya GCG yang baik maka komisaris independen diharuskan memiliki kredibilitas, profesionalitas, dan integritas yang baik. Komisaris independen akan secara proaktif mendorong manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham dan aturan yang berlaku. manajemen akan selalu didorong oleh pemegang saham melalui dewan komisaris independen untuk selalu mengoptimalkan asset

perusahaan dalam menaikkan kinerja perusahaan (Putra, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Ghazali (2012), Putra (2015), dan Sarafina dan Saifi (2017). Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) dan Putri dan Muid (2017).

Pengaruh Kepemilikan Pihak Luar Terhadap Profitabilitas

Puspito (2011) menyebutkan bahwa kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh atas kinerja perusahaan karena kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar perusahaan untuk terjun langsung dalam urusan bisnis

perusahaan sehari-hari dan mengawasi secara langsung dalam pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspito (2011) dan Putra dan Fidiana (2017), akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013), Agustina dan Soelistya (2018), dan Ali (2019).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Puspa (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan *Internet Financial Reporting*. Semakin tinggi profitabilitas berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian modal investor akan semakin besar. Atas prestasi tersebut manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan karena profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Puspa (2013), Fikrisani dan Cahyonowati (2015), Andriyani dan Mudjiyanti (2017), dan Kurniawati (2018), akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012) dan Dolensek dan Skerbinjek (2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting*

Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen yang mengawasi kinerja perusahaan maka perusahaan manufaktur akan semakin lebih mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui

Internet Financial Reporting. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana dengan semakin tinggi kualitas GCG maka akan mendorong perusahaan untuk semakin transparan dan jelas dalam pengungkapan informasi perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* (Abdillah, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelton dan Yang (2008), Rahadhian dan Septiani (2014), Asogwa (2017), dan Yassin (2017), akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012), Abdillah (2015), dan Andriyani dan Mudjiyanti (2017).

Pengaruh Kepemilikan Pihak Luar Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kartika dan Puspa (2013) menyebutkan bahwa justru perusahaan yang sahamnya mayoritas tidak dikuasai oleh kepemilikan dari pihak luar perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyebarluaskan praktik *Internet Financial Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan bahwa kecilnya kepemilikan pihak luar tidak akan mengurangi keterbukaan manajemen terhadap pihak luar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikrisani dan Cahyonowati (2015), akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasetya (2018), Dolensek dan Skerbinjek (2017), dan Alfaiz dan Rahardjo (2013).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Internet Financial Reporting* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka

pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin ketat dan objektif, sehingga manajemen akan lebih berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin efektif kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan cenderung mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak atas informasi perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada publik atas meningkatnya profit perusahaan, dan untuk menunjukkan prestasi manajemen terhadap publik atau *stakeholder* bahwa manajemen memiliki kemampuan lebih untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dibandingkan manajemen perusahaan lain (Kartika dan Puspa, 2013).

Pengaruh Kepemilikan Pihak Luar Terhadap *Internet Financial Reporting* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan cenderung memberikan sinyal positif atau good news kepada publik akan kenaikan keuntungan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* tidak hanya kepada pemilik atau pemegang saham tetapi juga kepada kreditor dan pemerintah dalam upaya untuk menunjukkan prestasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mengurangi biaya agensi yang timbul karena hubungan agensi manajemen dengan pemilik, kreditor dan pemerintah, *Internet Financial Reporting* tidak hanya digunakan sebagai mengungkapkan informasi sukarela kepada pemilik saja tetapi juga untuk mengungkapkan informasi sukarela kepada kreditor dan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan IFR serta berpengaruh terhadap IFR melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Kepemilikan pihak luar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan IFR serta tidak berpengaruh terhadap IFR melalui profitabilitas. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.

Nilai adj R^2 terhadap profitabilitas hanya sebesar 0,0090 sehingga dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar dapat menjelaskan 9%, sisanya 91% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya, misalnya kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan.

Nilai adj R^2 terhadap IFR sebesar 0.293 sehingga dewan komisaris independen, kepemilikan pihak luar dan profitabilitas dapat menjelaskan 29,3%, sisanya 70,7% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, misalnya kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 53-70.
- Abdillah, M.R. (2018). Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 281-299.
- Abdillah, M. R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Internet Financial Reporting dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-18.
- Agustina, H., & Soelistya, D. (2018). Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Business and Finance Journal*, 3(2), 85-94.
- Alfaiz, D. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dan Nonkeuangan Melalui Website Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-15
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71-94.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2)
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. (2010). Determinants of Corporate Internet Reporting: Eviden From Egypt. *Manajerial Auditing Journal*, 25(2), 182-202.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, 15(1), 67-81.
- Asogwa, I. E. (2017). Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting in a Growing Economy: The Case of Nigeria. *Archives of Business Research*, 5(1), 180-202.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2014) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, *IDX Fact book BEI 2019*.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163-3190
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI, Yogyakarta.
- Dolinsek, T., & Skerbinjek, A.L. (2017). Voluntary Disclosure of Financial Information on The Internet by Large Companies in Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458-473.
- Fikrisani, M. dan Cahyonowati, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Corporate

- Reporting. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 1-10.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting dengan Kepemilikan Saham Publik sebagai Variabel Moderating. *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 1-10.
<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>
<https://kumparan.com/kumparantech/rise-t-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>
<https://republika.co.id/berita/qbn33r457/10-emiten-indonesia-masuk-aset-berkelas-asean>
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2), 86-100.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kartika, I., & Puspa, A.M. (2013). Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 181-191.
- Kelton, A. S., & Yang, W. (2008). The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 62-87.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya. *Media Mahardika*, 16(2), 289-299.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Working Paper. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2004). Principles of Corporate Governance. Organisation for Economic Cooperation and Development.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015. Otoritas Jasa Keuangan.
- Parasetya, M.P. (2018). Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Web-Based Corporate Reporting. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 51-59.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesia Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166.

- Puspito. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Riset Manajemen & Akuntansi*, 2(3), 84-113.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2), 70-85.
- Putra, R.H., & Fidiana. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-17.
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205-213.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-9.
- Rahadhian, A., & Septiani, A. (2014). Analisa Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1-12.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. Working paper. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
- Yassin, M. M. (2017). The Determinants of Internet Financial Reporting in Jordan: Financial Versus Corporate Governance. *Int. J. Business Information Systems*, 25(4), 526-556.
- (2011) Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.